



Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya, Vol 1 (2), Desember 2019

ISSN : ----- (Print) ----- (Online)

Tersedia online di <http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/istinarah/index>

Strategi Komunikasi Da'i dalam Berdakwah di Masjid Miftahul Jannah Nagari Koto Padang Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya

Ranjes *)

Institut Agama Islam Negeri
Batusangkar
Sumatera Barat, Indonesia
E-mail: ranjes821@gmail.com

Ardimen

Institut Agama Islam Negeri
Batusangkar.
Sumatera Barat, Indonesia
Email:
ardimen@iainbatusangkar.ac.id

Syafriwaldi

Institut Agama Islam Negeri
Batusangkar.
Sumatera Barat, Indonesia
Email:
syafriwaldi@iainbatusangkar.ac.id

Abstrak: Permasalahan dalam tulisan ini adalah bagaimana strategi komunikasi *Da'i* dalam berdakwah di masjid Miftahul Jannah Nagari Koto Padang Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang digunakan *Da'i* dalam berdakwah di masjid Miftahul Jannah Kenagarian Koto Padang kecamatan koto baru kabupaten dharmasraya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara secara mendalam dan semi terstruktur. Hasil penelitian ini menemukan bahwa *Da'i* dalam berdakwah menggunakan: (1) Perkataan yang mudah dimengerti dan dapat dipahami oleh *mad'u*. (2) Bahasa yang sopan dan santun serta memilih kata yang membuat hati senang. (3) Perkataan yang lemah lembut. (4) *Da'i* dalam berdakwah yaitu dengan menggunakan perkataan yang sederhana dan bahasa yang ringan. (5) Materi ceramah yang bermanfaat serta perkataan yang dapat menyejukkan hati dan mencerahkan pemikiran. (6) Perkataan yang benar dan perkataan yang lurus serta perkataan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Abstract: The issue in this paper is how *Da'i* communication strategies in preaching at the Miftahul Jannah Nagari mosque in Koto Padang District New Koto District Dharmasraya District. The purpose of this research is to find out the strategies used by *Da'i* in preaching at the Miftahul Jannah Kenagarian mosque in the new Koto district of Dharmasraya district. This study uses qualitative descriptive methods. The data collection used is in-depth and semi-structured interviews. The results of this study found that *Da'i* in preaching use: (1) Words that are easily understood and understood by *mad'u*. (2) A polite and polite language and a choice of words that make the heart happy. (3) Gentle words. (4) Preaching in preaching is by using simple words and light language. (5) Useful talk material and words that stimulate the mind and enlighten the mind. (6) The words of truth and straight words and the words of responsibility.

*) *Corresponding Author*

Kata Kunci : Strategi, Komunikasi, Da'i, Dakwah, Masjid

PENDAHULUAN

keseluruhan keputusan kondisional
Strategi dakwah adalah tentang tindakan yang akan dijalankan,

guna mencapai tujuan. Jadi, merumuskan strategi dakwah, berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi dimasa depan, guna mencapai efektifitas atau mencapai tujuan. Dengan strategi dakwah, berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat. (Arifin, 2011: 225).

Komunikasi adalah suatu yang urgen dalam kehidupan umat manusia. Oleh karenanya, kedudukan komunikasi Islam mendapat tekanan yang cukup kuat bagi manusia sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk tuhan. Terekam dengan jelas bahwa tindakan komunikasi tidak hanya dilakukan terhadap sesama manusia dan lingkungan hidupnya saja, melainkan juga dengan tuhan, dalam Al-Qur'an terdapat banyak sekali ayat yang menggambarkan tentang proses komunikasi. Salah satu di antaranya adalah dialog yang terjadi pertama kali antara Allah SWT, malaikat, dan manusia. Dialog tersebut sekaligus menggambarkan salah satu potensi manusia yang di anugerahkan

oleh Allah SWT kepada manusia. Potensi tersebut dapat dilihat dalam QS Al-Baqarah 31-33:

Dakwah adalah sebuah kegiatan atau upaya manusia mengajak atau menyeruh manusia lain. Isi ajakan atau seruan untuk mengajak, menyeru, memanggil, menyampaikan, mendorong atau memohon Dakwah sebagai istilah bahasa arab itu telah mengalami perkembangan dari bahasa indonesia berarti ajakan, seruan atau panggilan. Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang taat, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam surah Al-Imran ayat 104

Komunikasi dakwah adalah penyampain pesan dari *Da'i* kepada *mad'u* baik dengan menggunakan media mimbar dengan tujuan membuat komunikan berperilaku tertentu. *Da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. *Da'i* sering disebut kebanyakan orang dengan sebutan mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran Islam).

Efektifitas dakwah dibangun oleh *Da'i* atau mubaligh yang terpercaya (*al-*

amin) maupun oleh organisasi dakwah yang memiliki “kelembagaan” yang mantap dan terpercaya. Justru itu maka dalam upaya dalam pelaksanaan dakwah yang efektif, maka diperlukan suatu strategi. Hal ini menghendaki *Da'i* atau mubalig yang *al-amin* (terpercaya) karena berakhlak mulia, cakap, cerdas, terampil, *visioner*, dan berani serta memiliki keulamaan, ketokohan dan kepemimpinan (Arifin, 2011: 236).

Pada saat ini seorang *Da'i* tidak hanya berdakwah diatas mimbar saja, tetapi juga bisa berdakwah atau menyebarkan informasi dakwah melalui media massa seperti: radio, televisi, dan media internet. Dakwah pun pada saat sekarang sudah menyebar luas dan bisa dinikmati oleh seluruh khalayak kapanpun dan di manapun.

Pada penelitian ini, *Da'i* yang berdakwah terlihat tidak menunjukkan kepada khalayak bahwa ia tampil di depan *mad'u* dengan persiapan yang matang, karena apa yang di sampaikan oleh *Da'i* banyak yang kurang di pahami oleh *Mad'u* karena materi dakwah yang tidak cocok dengan usia *mad'u*, serta buruk nya bahasa yang di

gunakan *Da'i* ketika berdakwah di masjid Miftahul Jannah membuat kesiapan *Da'i* kurang maksimal

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti temukan di Masjid Miftahul Jannah di nagari Koto Padang, dimana *Da'i* yang berdakwah di masjid tersebut tidak bisa membawa *mad'u* nya kedalam suasana materi yang disampaikan. Membuat *mad'u* tidak mengerti apa isi ceramah yang disampaikan oleh *Da'i* tersebut. Sehingga antara *Da'i* dengan *mad'u* tidak ada umpan balik dan dakwah yang dilakukan kurang efektif dan kurang menarik bagi *mad'u*. Dakwah yang di sampaikan tidak dapat diterima dengan baik oleh *mad'u*.

Seorang *Da'i* dalam menyampaikan dakwah atau ceramah, hendaknya terlebih dahulu menyiapkan dan memahami konsep ceramah yang akan disampaikan, selain itu seorang *Da'i* juga tahu apa masalah yang sedang terjadi di tengah-tengah masyarakat dan juga dalam menyampaikan dakwah dengan komunikasi yang baik, sehingga dakwah atau ceramah yang akan disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh khalayak (*mad'u*).

Kegiatan dakwah yang dilakukan di masjid Miftahul Jannah ini dilakukan satu kali dalam seminggu, yaitu dilakukan setiap hari Kamis dan dilaksanakan setelah sholat ishya. Kegiatan dakwah ini dilakukan bertujuan untuk menambah pengetahuan atau wawasan *mad'u* tentang agama Islam, *Da'i* yang berdakwah di masjid Miftahul Jannah ini ada 4 orang dan sudah ada jadwal setiap minggu untuk masing-masing *Da'i*.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2013: 9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong (2000: 3) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sementara itu penelitian

deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia Lexy J. Moleong (2000: 17).

Tujuan penelitian deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran, dan mendeskripsikan serta mengungkapkan gambaran tentang strategi komunikasi *da'i* dalam berdakwah di masjid Miftahul Jannah Kenagarian Koto Padang Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

Latar dan Waktu penelitian, peneliti memusatkan penelitian di masjid Miftahul Jannah Kenagarian Koto Padang, yang dilakukan dalam penelitian ini pada rentang Agustus - 02 Oktober 2019.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen kunci penelitian adalah peneliti itu sendiri. Menurut Sugiyono (2013: 22) instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun setelah fokusnya jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang ditemukan melalui observasi dan

wawancara.

Sumber data dalam penelitian berupa data yang diambil langsung dari objek penelitian seperti Data primer (*premier-sources*), mencari data langsung ke lapangan dengan sumber penelitian ini adalah Mahasiswa *Mandahiliang* asal Paraman Ampalu di IAIN Batusangkar. Selain itu peneliti juga menggunakan data Sekunder (*secondary-sources*), yaitu dengan mencari referensi berupa buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan Penyesuaian diri dalam Berinteraksi (Sugiyono, 2007:103).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada jenis teknik observasi, yakni metode pengumpulan data dengan cara mengamati perilaku dan lingkungan (sosial dan atau material) individu yang sedang diamati. (Anwar Sutoyo, 2009: 73). Observasi yang peneliti lakukan melalui pengamatan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data berkaitan dengan strategi komunikasi da'i dalam berdakwah di masjid miftahul jannah kenagarian koto padang kecamatan koto baru kabupaten dharmasraya.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013: 246), aktivitas analisis data yaitu data *reduction* atau reduksidata, di sini peneliti mengumpulkan, merangkum, memilih informasi- informasi yang pokok, memfokuskan pada informasi yang penting, di temukan tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

Dalam penarikan kesimpulan peneliti melakukan interpretasi data sesuai dengan konteks permasalahan dari tujuan peneliti. Dari interpretasi yang dilakukan akan diperoleh kesimpulan dalam jawaban masalah penelitian. Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang peneliti gunakan adalah dengan triangulasi.

Peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber dan metode. Menurut Sugiyono (2013: 225-231) triangulasi dengan sumber berarti dengan cara menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari Mahasiswa *Mandahiliang* di IAIN Batusangkar dengan menggunakan triangulasi data sebagai vasilidatas data, yang mana triangulasi ini bertujuan untuk menguji

dan menjamin keabsahan data yang dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber tentang data. Untuk menguji valid data yang akan peneliti dapatkan dari informan, disini peneliti mengumpulkan keterangan dari beberapa da'i yang berdakwah di masjid Miftahul Jannah Kenagarian Koto Padang Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan strategi komunikasi da'i dalam berdakwah di masjid miftahul jannah kenagarian koto padang kecamatan koto baru kabupaten dharmasraya ada beberapa temuan:

Satu: Strategi komunikasi *Qawlan Baligha Da'i*, dalam berdakwah di masjid Miftahul Jannah Kenagarian Koto Padang Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Dua: Strategi komunikasi *Qawlan Karimah*, dalam berdakwah di masjid Miftahul Jannah Kenagarian Koto Padang Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Tiga: Strategi komunikasi *Qawlan*

Layyina, dalam berdakwah di masjid Miftahul Jannah Kenagarian Koto Padang Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Empat: Strategi komunikasi *Qawlan Maysura*, dalam berdakwah di masjid Miftahul Jannah Kenagarian Koto Padang Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Lima: Strategi komunikasi *Qawlan Ma'rufan*, dalam berdakwah di masjid Miftahul Jannah Kenagarian Koto Padang Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Enam: Strategi komunikasi *Qawlan saddidan*, dalam berdakwah di masjid Miftahul Jannah Kenagarian Koto Padang Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

Strategi komunikasi *Qawlan Baligha* yang di gunakan para *Da'I* di Masjid Miftahul Jannah Kenagarian Koto Padang Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya yaitu menggunakan perkataan yang mudah di mengerti dan dapat di pahami oleh *mad'u*.

Hal ini sangat sejalan dengan pengertian *qawlan baligha yang jugadisebut* dengan komunikasi yang efektif karena perkataan yang sampai dan meninggalkan bekas dalam jiwa

seseorang. Jika komunikasi dapat memberikan pengertian kepada masyarakat tentang apa yang disampaikan dengan maksud yang baik, maka pesan itu akan membekas di dalam diri seseorang sehingga komunikasi itu dapat berjalan dengan lancar.

Komunikasi di dalam Islam mendapat perhatian sangat besar yang mampu mengarahkannya setiap muslimnya agar selalu memakai etika Islami dalam berkomunikasi. Hal itu dapat dibuktikan dengan banyaknya ayat-ayat yang berkaitan dengan etika komunikasi, baik dalam Al-Qur'an maupun hadits.

Strategi komunikasi *qawlan karimah Da'i* dalam berdakwah di masjid Miftahul Jannah Kenagarian Koto Padang Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya yaitu menggunakan bahasa yang sopan dan santun serta memilih kata yang membuat hati *mad'us* tenang.

Sebagai seorang *Da'i* harus menggunakan kata-kata yang efektif, tepat sasaran, komunikatif, mudah dimengerti, langsung ke pokok masalah, dan tidak berbelit-belit atau bertele-tele. Agar komunikasi tepat

sasaran, gaya bicara dan pesan yang disampaikan hendaklah disesuaikan dengan kadar intelektualitas komunikannya dan menggunakan bahasa yang dimengerti oleh mereka.

Komunikasi yang baik tidak dinilai dari tinggi rendahnya jabatan atau pangkat seseorang, tetapi ia dinilai dari perkataan seseorang. Cukup banyak orang yang gagal berkomunikasi dengan baik kepada orang lain disebabkan mempergunakan perkataan yang keliru dan berpotensi merendahkan orang lain. Permasalahan perkataan tidak bisa dianggap ringan dalam komunikasi. Karena salah perkataan *berimplikasi* terhadap kualitas komunikasi dan pada gilirannya mempengaruhi kualitas hubungan sosial. Bahkan karena salah perkataan hubungan sosial itu putus sama sekali.

Strategi komunikasi *qawlan layyina Da'i* dalam berdakwah di masjid Miftahul Jannah Kenagarian Koto Padang Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya yaitu dengan menggunakan perkataan yang lemah lembut, tidak emosional serta tidak menggunakan intonasi suara yang keras.

Islam mengajarkan agar menggunakan komunikasi yang lemah lembut kepada siapa pun. Dalam lingkungan apapun, komunikator sebaiknya berkomunikasi pada komunikasi dengan cara lemah lembut, jauh dari pemaksaan dan permusuhan. Dengan menggunakan komunikasi yang lemah lembut, selain ada perasaan bersahabat yang menyusup ke dalam hati komunikan, ia juga berusaha menjadi pendengar yang baik.

Dakwah yang tidak mendapat sambutan yang baik dari orang lain adalah komunikasi yang dibarengi dengan sikap dan perilaku yang menakutkan dan dengan nada bicara yang tinggi dan emosional. Cara berkomunikasi seperti ini selain kurang menghargai orang lain, juga tidak etis dalam pandangan agama. Dalam perspektif komunikasi, komunikasi tersebut selaintidak komunikatif, juga membuat komunikan mengambil jarak disebabkan adanya perasaan takut di dalam dirinya.

Strategi komunikasi *qawlan maisura* Da'ida dalam berdakwah di masjid Miftahul Jannah Kenagarian Koto Padang Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya yaitu dengan

menggunakan perkataan yang sederhana bahasa yang ringan. Dalam berdakwah seorang *Da'i* harus mempergunakan bahasa yang mudah, ringkas dan tepat sehingga mudah dicerna dan dimengerti. Dalam Al-Qur'an ditemukan istilah *qaulan maisura* yang merupakan salah satu tuntunan untuk melakukan komunikasi dengan mempergunakan bahasa yang mudah dimengertidan melegakan perasaan.

Strategi komunikasi *qawlan ma'rufan Da'i* dalam berdakwah di masjid Miftahul Jannah Kenagarian Koto Padang Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya yaitu dengan menggunakan materi ceramah yang bermanfaat bagi *mad'u* serta perkataan yang dapat menyejukan hati dan mencerahkan pemikiran.

Ungkapan *qawlan ma'rufan*, jika ditelusuri lebih dalam dapat diartikan dengan “ungkapan atau ucapan yang pantas dan baik”. “pantas” disini juga bisa diartikan sebagai kata-kata yang “terhormat”, sedangkan “baik” diartikan sebagai kata-kata yang “sopan”. Sebagai muslim yang beriman, perkataan kita harus terjaga dari perkataan yang sia-sia, apapun

yang kita ucapkan harus selalu mengandung nasehat, menyejukkan hati bagi orang yang mendengarnya. Jangan sampai kita hanya mencari-cari kejelekan orang lain, yang hanya bisa mengkritik atau mencari kesalahan orang lain, memfitnah dan menghasut.

Menurut Jalaluddin Rahmat dalam ilaihi mengartikan bahwa *qawlan ma'rufan* adalah “pembicaraan yang bermanfaat” memberikan pengetahuan”, “mencerahkan pemikiran”, “menunjukkan pemecahan terhadap kesulitan orang yang lemah”, jika kita tidak bisa membantu secara materil, kita harus membantu mereka secara psikologi.

Strategi komunikasi *qawlan saddidan Da'i* dalam berdakwah di masjid Miftahul Jannah Kenagarian Koto Padang Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya yaitu dengan menggunakan perkataan yang benar dan perkataan yang lurus serta perkataan yang dapat di pertanggung jawabkan.

Seorang *Da'i* harus selalu berhati-hati, memikirkan dan merenungkan apa yang akan diucapkan. Penekanan pada aspek ini karena sering ucapan yang keluar dari

mulut seseorang mengakibatkan bencana dan malapetaka besar bagi orang yang mengucapkannya dan bahkan bagi orang lain. Perintah untuk berhati-hati dan *selektif* dalam mengeluarkan kata-kata

Al-Qur'an juga menyuruh kita untuk selalu berkata benar. Kejujuran melahirkan kekuatan, sementara kebohongan mendatangkan kelemahan. Biasa berkata benar mencerminkan keberanian. Bohong sering lahir karena rendah diri, pengecut, dan ketakutan. Orang “yang membuat-buat kebohongan itu hanyalah orang-orang yang tak beriman kepada ayat-ayat Allah.

Dalam berkomunikasi Allah telah memberikan petunjuk bagi hambanya, agar dalam berkomunikasi mereka mampu menjalin komunikasi yang baik. Komunikasi yang sesuai dengan ajaran Al Qur'an dengan segenap prinsip-prinsip didalamnya dan dengan etika-etika tertentu akan menjadikan komunikasi dapat membuat komunikasi berjalan sesuai dengan yang diharapkan, tujuan dalam berkomunikasi dapat tercapai, sehingga komunikasi dapat dikatakan baik. Dalam menjalankan

kehidupannya, manusia memerlukan komunikasi agar proses kehidupan mereka dapat berlangsung. Manusia tidak hanya bisa berkomunikasi dengan sesamanya, namun manusia juga perlu berkomunikasi dengan tuhan dan berkomunikasi dengan alam semesta.

KESIMPULAN

Hasil kajian dan penelitian sederhana ini menggambarkan bahwa: ada enam Strategi komunikasi yang digunakan *Da'i* dalam berdakwah, yaitu: (a) Strategi komunikasi *qawlan baligha*, (b) Strategi komunikasi *qawlan karima*, (c) Strategi komunikasi *qawlan layyina*, (d) Strategi komunikasi *qawlan maysura*, (e) Strategi komunikasi *qawlan ma'rufan*, dan (f) Strategi komunikasi *qawlan saddidan*.

REFERENSI

- Arifin, A. 2011. *Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ahmadi, R. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Anwar, S. (2009). *Pemahaman Individu, Observasi, Checklist,*

Interviu, kuesioner, dan Sosiometri, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Noor, J. (2013). *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Media Group.

Putera, N. (2012). *Penelitian Kualitatif Proses & Aplikasi*. Jakarta Barat: Permata Putri.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Cet. 18. Bandung: CV Alfabeta..